

## Pengaruh Pelatihan, Motivasi, dan Dukungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kabupaten Lumajang

Achmad Alfian Ali Farhan<sup>1</sup>, Fauzan Muttaqien<sup>2</sup>, M. Taufik<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia<sup>123</sup>

Email: achmadalfian640@gmail.com<sup>1</sup>, fauzanmuttaqien99@gmail.com<sup>2</sup>, mtaufikwiga@gmail.com<sup>3</sup>

### INFO ARTIKEL

Volume 4  
Nomor 3  
Bulan Maret  
Tahun 2022  
Halaman 178-185

### ABSTRAK

Manajemen sumber daya manusia didefinisikan dalam banyak cara, tetapi hal penting yang selalu muncul di hampir semua definisi adalah bahwa organisasi, lembaga, atau perusahaan yang efektif harus dapat menemukan, menggunakan, mempertahankan, dan mengembangkan orang untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pelatihan, motivasi, dan dukungan keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah narapidana laki-laki Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kabupaten Lumajang yang berjumlah 578 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *probability sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling* untuk penentuan jumlah sampelnya menggunakan teori *roscoe* dan menghasilkan sejumlah 40 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan berpengaruh secara positif terhadap minat berwirausaha narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kabupaten Lumajang. Variabel motivasi berpengaruh secara positif terhadap minat berwirausaha narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kabupaten Lumajang. Variabel dukungan keluarga berpengaruh secara positif terhadap minat berwirausaha narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kabupaten Lumajang. Hasil pengujian secara simultan pelatihan, motivasi, dan dukungan keluarga berpengaruh secara simultan signifikan terhadap minat berwirausaha narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kabupaten Lumajang.

**Kata Kunci: Pelatihan, Motivasi, Dukungan Keluarga, Minat Berwirausaha**

### ABSTRACT

*Human resource management is defined in many ways, but the important point that appears in almost all definitions is that an effective organization, institution, or company must be able to find, use, retain, and develop people to achieve the desired results. The purpose of this study was to analyze the effect of training, motivation, and family support. This study uses a quantitative approach. The population in this study were male prisoners of the Class IIB Penitentiary in Lumajang Regency, amounting to 578 people. The sampling technique in this study*

*used probability sampling with proportionate stratified random sampling technique to determine the number of samples using Roscoe theory and produced a total of 40 samples. The results of this study indicate that the training variable has a positive effect on the entrepreneurial interest of prisoners of the Class IIB Penitentiary in Lumajang Regency. The motivational variable has a positive effect on the entrepreneurial interest of prisoners in the Class IIB Penitentiary in Lumajang Regency. The variable of family support has a positive effect on the entrepreneurial interest of prisoners of Class IIB Penitentiary in Lumajang Regency. The results of the simultaneous test of training, motivation, and family support have a significant simultaneous effect on the entrepreneurial interest of prisoners at the Class IIB Penitentiary in Lumajang Regency.*

**Keywords: Training, Motivation, Family Support, Interest in Entrepreneurship**

## PENDAHULUAN

Manajemen sumber daya manusia didefinisikan dalam banyak cara, tetapi hal penting yang selalu muncul di hampir semua definisi adalah bahwa organisasi, lembaga, atau perusahaan yang efektif harus dapat menemukan, menggunakan, mempertahankan, dan mengembangkan orang untuk mencapai hasil yang diinginkan (Adiprianto, 2019). Maka dari itu sumber daya manusia merupakan elemen yang sangat penting bagi perusahaan atau organisasi, suatu perusahaan atau organisasi bisa mencapai hasil yang diinginkan apabila sumber daya manusia yang dimiliki baik, sebaliknya perusahaan atau organisasi sulit untuk mencapai hasil yang diinginkan apabila sumber daya manusia yang dimiliki buruk, untuk mengatasi hal tersebut perusahaan atau organisasi dituntut untuk mengelola dan mengoptimalkan sumber daya manusia mereka.

Pengelolaan ini berupa pelatihan dan motivasi, dengan adanya hal tersebut maka permasalahan tersebut bisa teratasi. Terlebih khusus untuk para narapidana, mereka sangat membutuhkan hal tersebut karena demi menunjang kehidupannya setelah menjalani masa hukuman, sulitnya mencari pekerjaan merupakan tantangan mereka setelah selesai menjalani hukuman, perusahaan atau organisasi menuntut agar calon pekerja tidak memiliki riwayat tindakan kriminal atau kejahatan, tak hanya pelatihan dan motivasi saja tetapi narapidana juga membutuhkan dukungan keluarga untuk menguatkan khususnya dari segi moral dan mental agar dapat berorientasi pada masa depan terutama di dunia pekerjaan, maka dari itu disetiap lembaga pemasyarakatan pasti juga ada kunjungan dari kerabat-kerabat narapidana tersebut.

Lembaga Pemasyarakatan Kabupaten Lumajang sendiri merupakan salah satu bagian dari sistem peradilan yang merupakan tempat bagi warga binaan selama menjalani masa pidananya serta memperoleh berbagai bentuk program pelatihan dan motivasi, adapun pelatihan dan motivasi dilaksanakan dengan maksud agar narapidana memiliki bekal keterampilan yang cukup dan termotivasi untuk berwirausaha, sehingga pada saat bebas nanti diharapkan mampu bersaing dalam dunia kerja atau dapat hidup mandiri sehingga dapat berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. wirausaha sendiri merupakan seseorang yang selalu menghargai sikap mental dan bersemangat dalam menciptakan dan mengembangkan suatu produk guna meningkatkan keuntungan dalam kegiatan usaha (Muttaqien Fauzan 2022).

Pada Lembaga Pemasyarakatan di Lumajang sendiri juga ada kunjungan dari kerabat narapidana tersebut, tujuan adanya kunjungan ini sendiri agar narapidana mendapat dukungan moral supaya kuat dalam menjalani masa hukuman. Tidak hanya sebatas itu, tetapi kunjungan tersebut ditujukan agar narapidana mendapatkan dukungan untuk berorientasi pada masa depan terutama di dunia kewirausahaan.

Pelatihan menurut Muttaqien Fauzan, dkk (2019) adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi seorang pegawai atau pegawai suatu instansi, jadi pelatihan adalah

suatu proses yang akan membawa perubahan perilaku pegawai, tidak hanya pelatihan saja tetapi untuk menumbuhkan minat berwirausaha juga membutuhkan motivasi yang kuat.

Menurut Jufrizen (2018) motivasi adalah kecenderungan seseorang untuk menghasilkan dukungan dan mengarahkan perilakunya (sifat yang menjadi objek konflik). Artinya keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang, atau menggerakkan seseorang, dan juga merupakan penentu kemampuan guna melakukan sesuatu atau tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Bagi narapidana, pelatihan dan motivasi saja masih kurang demi menumbuhkan minat berwirausaha karena mereka juga memerlukan adanya dukungan dan semangat yang diberikan dari orang terdekat yaitu keluarga.

Dukungan keluarga merupakan dukungan secara emosional, pemberian informasi-informasi yang bermanfaat, pemberian penghargaan, serta dukungan instrumental ataupun finansial, sehingga anggota keluarga tersebut merasa diperhatikan dan dihargai (Periera, dkk 2017).

Beberapa penelitian sejenis yang sama dengan variabel minat berwirausaha sebagai variabel dependen antara lain Rahmadi dan Heryanto (2016), Hendrawan dan Sirine (2017), Periera, dkk (2017), Susanto dan Usman (2019), Maryani, dkk (2019), Wahyuningsih dan Usman (2020), Tanusi dan Laga (2020), Ridyah(2020), Lestari, dkk (2021), Ubaidillah, dkk (2021), Putri dan Ahyanuardi (2021). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek dan lokasi penelitian.

Alasan penelitian ini dilakukan karena adanya suatu fenomena dimana pada tahun 2021 Lembaga Pemasarakatan Lumajang telah menerima pesanan 23.000 batako sebagai bentuk kerja sama antara Lembaga Pemasarakatan Lumajang dan Pemerintah setempat untuk proyek renovasi rumah di desa Denok, Rowokangkung, Nogosari dan Tukum Lumajang, ini sebagai bentuk implementasi program pelatihan narapidana, sebagai wujud dan pengakuan terhadap hasil kerja narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kabupaten Lumajang. Dengan adanya fenomena peneliti berspekulasi bahwa hal tersebut dapat menumbuhkan minat berwirausaha yang dipengaruhi oleh pelatihan, motivasi, dan dukungan keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disusun sebuah hipotesis yang pertama yaitu pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha para narapidana laki-laki di Lembaga Pemasarakatan Kabupaten Lumajang, hipotesis kedua yaitu motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha para narapidana laki-laki di Lembaga Pemasarakatan Kabupaten Lumajang, hipotesis ketiga yaitu dukungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha para narapidana laki-laki di Lembaga Pemasarakatan Kabupaten Lumajang, dan hipotesis keempat yaitu pelatihan, motivasi dan dukungan keluarga berpengaruh secara simultan signifikan terhadap minat berwirausaha para narapidana laki-laki di Lembaga Pemasarakatan Kabupaten Lumajang. Dengan adanya hipotesis tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh pelatihan, motivasi, dan dukungan keluarga secara parsial dan simultan terhadap minat berwirausaha narapidana Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Kabupaten Lumajang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2014:8) metode kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan filosofi positivis mempelajari populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang diterapkan. Penelitian ini dilakukan pada narapidana laki-laki di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Kabupaten Lumajang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang berupa hasil pengisian kuesioner oleh responden yaitu narapidana laki-laki di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Kabupaten Lumajang. Populasi dalam penelitian ini adalah narapidana laki-laki di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Kabupaten Lumajang yang berjumlah 578 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling* untuk penentuan jumlah sampelnya menggunakan teori *roscoe*. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini yaitu :1) narapidana dengan usia 19-65 tahun 2) Kasus yang menyebabkan narapidana masuk Lembaga Pemasarakatan 3) Tahun narapidana mulai masuk Lembaga Pemasarakatan. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 40 sampel responden. Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan untuk melakukan pengujian yaitu uji instrumen penelitian yang terdiri dari uji validitas

dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas, uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial, uji simultan dan uji koefisien determinasi. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, dari semua uji yang disebutkan tersebut dilakukan dengan aplikasi SPSS

## RESULTS AND DISCUSSION

Pengujian instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua uji yang meliputi pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Berikut akan disajikan uji instrumen.

**Tabel.1 Hasil Uji Validitas**

No	Kuesioner	<sup>r</sup> Hitung	<sup>r</sup> Minimal	Signifikan	Ket
1	Pelatihan (X1)				
	- Pertanyaan 1	0,620	0,3	0,000	Valid
	- Pertanyaan 2	0,483	0,3	0,002	Valid
	- Pertanyaan 3	0,463	0,3	0,003	Valid
	- Pertanyaan 4	0,511	0,3	0,001	Valid
	- Pertanyaan 5	0,672	0,3	0,000	Valid
	- Pertanyaan 6	0,666	0,3	0,000	Valid
2	Motivasi (X2)				
	- Pertanyaan 1	0,909	0,3	0,000	Valid
	- Pertanyaan 2	0,901	0,3	0,000	Valid
	- Pertanyaan 3	0,808	0,3	0,000	Valid
3	Dukungan Keluarga (X3)				
	- Pertanyaan 1	0,680	0,3	0,000	Valid
	- Pertanyaan 2	0,613	0,3	0,000	Valid
	- Pertanyaan 3	0,605	0,3	0,000	Valid
	- Pertanyaan 4	0,600	0,3	0,000	Valid
4	Minat Berwirausaha (Y)				
	- Pertanyaan 1	0,526	0,3	0,000	Valid
	- Pertanyaan 2	0,409	0,3	0,009	Valid
	- Pertanyaan 3	0,555	0,3	0,000	Valid
	- Pertanyaan 4	0,598	0,3	0,000	Valid
	- Pertanyaan 5	0,663	0,3	0,000	Valid
	- Pertanyaan 6	0,440	0,3	0,004	Valid
	- Pertanyaan 7	0,442	0,3	0,004	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS 2022

Berdasarkan tabel hasil uji validitas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai korelasi yang lebih besar dari R minimal yaitu diatas 0,3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator tersebut dinyatakan valid atau layak sebagai instrumen penelitian karena dapat menggali data atau informasi yang diperlukan.

**Tabel.2 Hasil Uji Realibilitas**

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Interval Realibilitas	Ket
Pelatihan (X1)	0,721	0,6	Reliabel
Motivasi (X2)	0,851	0,6	Reliabel
Dukungan Keluarga (X3)	0,722	0,6	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0,691	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil olah data SPSS 2022

Berdasarkan tabel hasil uji realibilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai koefisien Cronbach's Alpha > 0,60 (0,6) sehingga dapat dikatakan bahwa semua instrumen

pengukur dari masing-masing variabel dalam kuesioner adalah reliabel. Dengan demikian item-item pada masing-masing variabel selanjutnya dapat digunakan sebagai alat ukur.

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini ada tiga uji yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian normalitas data menggunakan grafik P-P Plot. Pada penelitian ini grafik P-P Plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, dengan demikian maka persyaratan normalitas terpenuhi. Selanjutnya uji multikolonieritas untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan korelasi yang signifikan antar variabel independen. Adapun syarat pengambilan keputusan apabila nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 yang berarti tidak terjadi gejala multikolonieritas. Berikut akan disajikan tabel multikolonieritas.

**Tabel.3 Hasil Uji Multikolonieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Ket
Pelatihan (X1)	0,796	1,256	Tidak terjadi multikolonieritas
Motivasi (X1)	0,587	1,704	Tidak terjadi multikolonieritas
Dukungan Keluarga (X3)	0,494	2,025	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber: Hasil olah data SPSS 2022

Berdasarkan tabel hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa variabel pelatihan, motivasi, dan dukungan keluarga memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF <10 yang berarti tidak terjadi gejala multikolonieritas. Dengan demikian semua variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel yang saling independen, sehingga dapat dilanjutkan dalam pengujian regresi linier berganda.

Uji heterokedastisitas diuji dalam sebuah model regresi yaitu dengan melihat grafik scatterplot. Jika pada scatterplot pola titiknya mempunyai bentuk pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang maka di asumsikan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas dari titik-titikny sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Regresi Linear Berganda

**Tabel.4 Hasil Evaluasi Regresi**

Variabel	B	t	Sig.	Keterangan
(Constan)	6,800			
Pelatihan (X1)	0,394	3,338	0,002	Berpengaruh
Motivasi (X2)	0,505	2,495	0,017	Berpengaruh
Dukungan Keluarga (X3)	0,428	2,136	0,014	Berpengaruh

Sumber: Hasil olah data SPSS 2022

Hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,800 + 0,394X_1 + 0,505X_2 + 0,428X_3$$

Nilai constant sebesar 6,800 menunjukkan bahwa nilai Y (minat berwirausaha) akan sama dengan 5,341 jika nilai dari variabel pelatihan (X1), motivasi (X2), dan dukungan keluarga (X3) sama dengan 0. Koefisien pelatihan sebesar 0,394 (positif menunjukkan hubungan searah) menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) pelatihan akan menaikkan minat berwirausaha sebesar 0,394, dan sebaliknya setiap penurunan 1 (satu) pelatihan akan menurunkan minat berwirausaha sebesar -0,394. Koefisien motivasi sebesar 0,505 (positif menunjukkan hubungan searah) menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) motivasi akan menaikkan minat berwirausaha sebesar 0,505 dan sebaliknya setiap penurunan 1 (satu) motivasi akan menurunkan kinerja sebesar -0,505, Koefisien dukungan keluarga sebesar 0,428 (positif menunjukkan hubungan searah) menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) dukungan keluarga akan menaikkan minat berwirausaha sebesar 0,428 dan sebaliknya setiap penurunan 1 (satu) dukungan keluarga akan menurunkan minat berwirausaha sebesar -0,428.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Untuk melihat koefisien determinasi pada regresi linier berganda adalah dengan melihat nilai R Square. Dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam persentase. Berikut disajikan hasil uji koefisien determinasi.

**Tabel.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R	R square
0,794 <sup>a</sup>	0,631

Sumber: Hasil olah data SPSS 2022

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui koefisien determinasi sebesar 0,631 atau 63,1%. Hal ini berarti bahwa 63,1% minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh variabel pelatihan, motivasi, dan dukungan keluarga sedangkan sisanya 36,9% minat berwirausaha dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **Pelatihan Terhadap Minat Berwirausaha**

Berdasarkan hasil penelitian pelatihan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha narapidana lembaga pemasyarakatan kelas IIB Kabupaten Lumajang. Hasil tersebut didukung oleh teori Stoner dalam Jamal Ma'mur Asmani (2011:19) bahwa dalam membentuk jiwa kewirausahaan dalam diri seseorang dengan melalui pendidikan dan pelatihan yang merupakan pembelajaran dalam mengenali sebuah peluang yang tidak dapat dilihat oleh orang lain. Alasan mengapa pelatihan berpengaruh terhadap minat berwirausaha narapidana lembaga pemasyarakatan kelas IIB Kabupaten Lumajang, karena pelatihan kewirausahaan yang diberikan oleh pihak lembaga pemasyarakatan kepada narapidana dapat meningkatkan softskill dan hardskill mereka, oleh karena itu pelatihan dan pembinaan kewirausahaan perlu diberikan secara bertahap dan teratur agar narapidana dapat meningkatkan kualitas hidupnya dengan mengasah softskill dan hardskill untuk berwirausaha agar ketika keluar dari lembaga pemasyarakatan kelas IIB Kabupaten Lumajang narapidana tidak melakukan tindak pidana lagi. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Maryani, dkk (2019), Aji dan Usman (2019), Wahyuningsih dan Usman (2020), Gabriel dan Yulius (2020), Lestari, dkk (2021), Ubaidillah, Syamnasti, dkk (2021) bahwa pelatihan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

#### **Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha**

Berdasarkan hasil penelitian motivasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha narapidana lembaga pemasyarakatan kelas IIB Kabupaten Lumajang. Hasil tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan oleh G. R. Terry dalam Malayu (2010:145) bahwa motivasi sebagai kebutuhan sekaligus juga sebagai perangsang untuk menggerakkan, mengarahkan, dan mengarahkan potensi serta daya kerja manusia ke arah yang diinginkan. Alasan mengapa motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha narapidana lembaga pemasyarakatan kelas IIB Kabupaten Lumajang, karena minat berwirausaha akan timbul dari dalam diri seseorang karena mereka mempunyai motivasi untuk mencukupi dan membiayai kebutuhan hidup, mampu memanfaatkan peluang-peluang usaha, dan mampu untuk menciptakan produk dan menambah kualitas produk dengan nilai yang lebih menguntungkan. Oleh sebab itu, motivasi perlu dimiliki oleh setiap narapidana agar mampu untuk memulai dan bisa menjalankan usaha sehingga mereka dapat hidup normal lagi tanpa harus melakukan tindak pidana yang melanggar hukum untuk mencukupi dan membiayai kebutuhan hidupnya. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aji dan Usman (2019), Maryani, dkk (2019), Wahyuningsih, dan usman (2020), Lestari, dkk (2021), Ubaidillah, dkk (2021) bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Bertolak belakang dengan penelitian Hendrawan, dan sirine (2017) bahwa motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

#### **Dukungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha**

Berdasarkan hasil penelitian dukungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha narapidana lembaga pemasyarakatan kelas IIB Kabupaten Lumajang. Hasil tersebut didukung oleh teori oleh Darpujiyanto (2010) bahwa minat berwirausaha dapat terbentuk apabila orangtua memberikan dukungan yang positif pada hal tersebut, karena aktifitas keluarga maupun saudara akan mempengaruhi baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Alasan dukungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha narapidana lembaga pemasyarakatan kelas IIB Kabupaten Lumajang, karena dukungan keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam memulai berwirausaha, keluarga memberikan suport dan kekuatan terhadap narapidana agar dalam berwirausaha mereka selalu bersemangat dan keluarga juga salah satu penjamin modal bagi narapidana untuk memulai berwirausaha, maka dari itu dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam berwirausaha. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Periera, dkk (2017), Ridyah (2020), Wahyuningsih, dan Usman (2020), Ubaidillah, dkk (2021) bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadi, dan Heryanto (2016), Putri, dan Ahyanuardi (2021) bahwa dukungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

#### **Pelatihan, Motivasi, Dukungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha**

Berdasarkan hasil penelitian pelatihan, motivasi, dan dukungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha narapidana lembaga pemasyarakatan kelas IIB Kabupaten Lumajang. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyuningsih, dan Usman (2020), Ubaidillah, dkk (2021). Alasan positif dan simultan dikarenakan dalam upaya meningkatkan keinginan, kemauan atau minat narapidana dalam berwirausaha harus diberikan pembinaan, bimbingan, atau pelatihan kerja secara teratur untuk meningkatkan dan mengasah softskill dan hardskill narapidana seperti yang diberikan pihak Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kabupaten Lumajang, untuk melihat peluang-peluang usaha yang ada dengan motivasi yang kuat dari dalam diri, dan juga dukungan keluarga yang selalu memberikan semangat dan memberikan jaminan modal dalam memulai berwirausaha. Sedangkan apabila pelatihan, motivasi, dan dukungan keluarga tidak diberikan maka akan menyebabkan turunnya minat berwirausaha sehingga berkemungkinan akan melakukan tindak pidana lagi dikarenakan mereka tidak mendapatkan pelatihan bimbingan kerja, motivasi, dan dukungan keluarga yang kuat untuk berwirausaha setelah selesai menjalani masa tahanan.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, hipotesis dan penjabaran dari pembahasan penelitian ini maka dapat ditarik beberapa kesimpulan 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh secara positif terhadap minat berwirausaha narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kabupaten Lumajang. 2) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh secara positif terhadap minat berwirausaha narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kabupaten Lumajang. 3) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh secara positif terhadap minat berwirausaha narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kabupaten Lumajang. 4) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan, motivasi, dan dukungan keluarga berpengaruh secara simultan signifikan terhadap minat berwirausaha narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kabupaten Lumajang. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi referensi dan berguna bagi peneliti selanjutnya dan bisa menambahkan variabel-variabel yang belum diteliti dari penelitian ini dan bisa menambahkan metode dalam pengumpulan datanya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Jufrizen, Jufrizen. 2018. "Peran Motivasi Kerja Dalam Memoderasi Pengaruh Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan." *The National Conferences Management and Business (NCMAB)* (2621–1572):405–24.

- Muttaqien, Fauzan. 2022. "A Stimulator of Entrepreneurial Interest : BCM Entrepreneurship Learning and Training Model." 1(2):62–67. doi: 10.56070/ibmaj.v1i2.17.
- Muttaqien, Fauzan, Uswatun Khasanah, and Noer Aisyah Barlian. 2019. "Pengaruh Pelatihan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan KUD Tani Makmur Di Kecamatan Senduro Kabupaten." *Progress Conference* 2(July):452–59.
- Periera, Aprilia, Nurlaila Abdullah Mashabi, and Metty Muhariati. 2017. "Pengaruh Dukungan Orangtua Terhadap Minat Anak Dalam Berwirausaha (Pada Siswa SMK Strada Koja, Jakarta Utara)." *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 4(02):70–76. doi: 10.21009/jkkp.042.04.
- WAHYU ADIPRIANTO. 2019. "Pelatihan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Smk Pgr 2 Ponorogo." UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA